
**THE INFLUENCE OF PICTURE STORYING METHODS
IN IMPROVING EARLY CHILDREN'S
COMMUNICATION ABILITY**

**PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
ANAK USIA DINI**

Lina Sari

Universitas Negeri Padang
linas8946@gmail.com

Prima Aulia

Universitas Negeri Padang
primaaulia.psi@gmail.com

Abstract

The issue discussed is that several children's communication skills are still low. So, this study aims to determine the effects of storytelling with pictures in improving early childhood communication skills. This study uses a quantitative approach with the type of Quasy Experiment research. The research sample consisted of two groups, namely the experimental and control groups with 17 children each. This research took place in TK Negeri 01 Tiumang, Dharmasraya Regency. Data collection techniques in the form of tests, observations, and documentation, with quantitative analysis. Based on the post-test scores of the experimental group, it was found that there was an increase in the average score of children's communication skills before and after being given treatment, from 12.05 to 17.23. Furthermore, the results of the calculation of the Man-Whitney test show that the Asymp value. Sig (2-tailed) 0.001 is smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$), so that the results of the study show that there is a significant effect of using the storytelling method with pictures in improving early childhood communication skills. then the results of the effect size test show that the effect is high with a total of 0.899 ($d > 0.8$).

Keywords: *early childhood, storytelling with pictures, communication skills*

Abstrak

Permasalahan pada penelitian adalah kemampuan komunikasi anak yang tergolong masih rendah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui



pengaruh metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis *Quasy Experiment*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan control, masing-masing kelompok sebanyak 17 orang anak. Penelitian ini bertempat di TK Negeri 01 Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis kuantitatif. Berdasar pada nilai *post-test*, diperoleh adanya kenaikan skor, rata-rata kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, yakni dari 12,05 menjadi 17,23. Selanjutnya, dari hasil perhitungan uji *Man-Whitney* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Lalu dari hasil uji *effect size* menunjukkan efeknya tergolong tinggi dengan jumlah 0,899 ($d > 0,8$).

Kata Kunci: anak usia dini, bercerita dengan gambar, kemampuan komunikasi

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini harus mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak terdiri dari nilai agama, moral, sosial emosional, seni, fisik motorik, kognitif, dan bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.¹ Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Anak usia 5 tahun ke atas masih minim penguasaan kosakatanya, akan tetapi terus mengalami peningkatan yang cepat sesuai dengan stimulus yang diberikan.² Pemberian stimulus harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan menciptakan suasana, kebiasaan, dan cara dalam memahami bahasa yang baik dan benar.

Terdapat perbedaan arti antara bahasa (*language*) dan bicara (*speech*). Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, mencakup tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomime, dan seni.³ Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016).

³ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuaian Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

menyampaikan maksud dan merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas, dan paling penting. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, dan keahlian dengan menggunakan simbol seperti kata-kata, gambar, angka.⁴ Komunikasi dalam dunia pendidikan anak usia dini sangat penting. Diperlukannya rangsangan berupa komunikasi yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik.

Pada dasarnya penerapan konsep komunikasi dalam pendidikan harus menerapkan prinsip secara tepat, yakni pendidik dan orang tua wajib mengikuti kehendak anak mau belajar apa, bukan memaksa anak harus belajar apa.⁵ Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas pendidik untuk lebih berpikir kritis dan kreatif lagi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berkaitan dengan komunikasi anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yakni faktor lingkungan, jenis kelamin, status sosial keluarga, intelegensi, dan kesehatan. Kemampuan anak usia 5 – 6 tahun untuk lingkup perkembangan bahasa, yaitu anak mampu menceritakan cerita yang sudah dikenal ketika melihat gambar pada buku, menggunakan struktur kalimat yang tepat, dan bercakap-cakap seperti orang dewasa (banyak bertanya). Hambatan yang paling besar terhadap komunikasi anak adalah gaya populer orang tua dalam berkomunikasi, yaitu memerintah, menyalahkan, meremehkan, mencap, mengancam, menasehati, membohongi, menghibur, mengkritik, menyindir dan menganalisa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.⁶

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini adalah metode bercerita dengan gambar. Metode bercerita dengan gambar yang dimaksud adalah anak bercerita terhadap gambar yang telah dibuat sendiri oleh anak. Dalam kegiatan bercerita seharusnya guru tidak memakai cara yang monoton. Di mana hanya menyuruh anak berdiri untuk bercerita tanpa adanya variasi. Hal ini menyebabkan anak kurang tertarik dan bosan. Keberanian anak untuk bercerita masih rendah. Hal ini dibuktikan di mana sebagian besar anak mengalami kesulitan di dalam kelas. berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Syukur dan Meo melalui metode cerita bergambar, kemampuan komunikasi anak mengalami peningkatan. Di mana data tersebut diperoleh nilai rata-rata prasiklus 37,57%, siklus I sebesar 57,89% dan siklus II 100%. Maka secara umum dapat digolongkan bahwa

⁴ Desiani Natalina M. and Gilar Gandana, *Komunikasi Dalam PAUD*, 2nd ed. (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2018).

⁵ Gilar Gandana, *Komunikasi Terapeutik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Guru, Calon Guru, Dan Orang Tua*, 2nd ed. (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2018).

⁶ Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*, 1st ed. (Yogyakarta: ANDI, 2018).

pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan komunikasi anak.⁷

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas peserta didik belajar. Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini akan membuat pendidik untuk mencari dan memberikan metode yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat dipahami dengan baik oleh anak. Metode bercerita merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk cerita. Bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan atau dengan menggunakan alat peraga. Metode bercerita dilakukan untuk memberikan keterangan atau penjelasan tentang suatu hal dalam proses pembelajaran.⁸ Untuk memotivasi anak dalam bercerita guru perlu mempersiapkan media, salah satunya adalah media gambar. Baik gambar yang dibuat oleh anak sendiri maupun gambar yang disediakan guru. Melalui cerita bergambar, anak mampu mengajukan pertanyaan, menebak-nebak yang kemudian menemukan jawaban terhadap cerita yang didengarnya.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini kemampuan komunikasi anak kurang berkembang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Negeri 01 Tiumang Kabupaten Dharmasraya dari bulan Agustus sampai November menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak masih rendah. Masih ada anak yang cenderung diam dalam proses pembelajaran. Selain itu anak menjawab pertanyaan dari guru dengan kata yang kurang tepat. Anak masih bingung dengan kata yang diucapkan ketika menceritakan pengalamannya. Kebingungan ini disebabkan karena bahasa yang digunakan bercampur, antara bahasa Indonesia dengan bahasa ibu atau daerah. Selain itu, keterbatasan anak dalam berkomunikasi disebabkan karena metode yang digunakan guru tidak bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Hal tersebut membuat anak menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena setiap pertemuan metode yang diterapkan guru sama saja. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satunya yaitu memvariasikan metode pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan fenomena

⁷ Abdul Syukur and Meo Melianus Tefanai, "Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada PAUD Kelompok B," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v4i2.3577>.

⁸ Istihanah Rahayu, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD," *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2013).

tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Tiumbang.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah *quasi-experimental design*. Pengertian metode eksperimen ialah studi kuantitatif yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali. Desain *quasy experiment* memiliki variabel kontrol, tetapi tidak sepenuhnya digunakan untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi implementasi eksperimen.⁹ Dalam desain penelitian ini, yang diberikan perlakuan ialah kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, dengan sampel penelitian berjumlah 34 orang, dimana 17 orang berada di kelas eksperimen dan 17 orang berada di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dokumentasi, observasi, dan tes perbuatan.

2. Instrumen dan Pengembangannya

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes perbuatan. Dalam penelitian ini peneliti membuat tes berupa indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak. Untuk memudahkan penyusunan instrument penelitian, maka digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrument.

Tabel. 1

Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi Anak

No	Item Observasi	Kriteria			
		BSB(4)	BSH(3)	MB(2)	BB(1)
1	Anak dapat menyebutkan ide-idenya kepada orang lain				s
2	Anak mampu memberikan pendapatnya saat mendengarkan topik dalam pembicaraan				
3	Anak mampu menyebutkan				

⁹ I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

- kandungan cerita yang dibacakan guru
- 4 Anak mampu mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan kepada orang lain
 - 5 Anak mampu menuangkan hal yang dipikirkan kedalam sebuah gambar di kertas

Keterangan:

BSB (Berkembang Sangat Baik)	4
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
MB (Mulai Berkembang)	2
BB (Belum Berkembang)	1

Tolak ukur atau kriteria:

- BSB : Anak telah mampu melakukan sendiri dan mampu membantu teman yang belum mencapai keterampilan sesuai dengan indikator yang diharapkan
- BSH : Anak dapat melakukan sendiri tanpa pengingat dan demonstrasi guru
- MB : Anak sudah mampu melakukan sendiri tetapi masih harus dibantu dan diingatkan oleh guru
- BB : Anak belum mampu melakukan sendiri dan harus dibimbing atau dicontohkan guru

3. Analisis Instrumen

a. Validitas Tes

Validitas adalah derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi atau tidak.¹⁰

b. Reliabilitas tes

Reliabilitas adalah sebagai konsistensi tes yaitu seberapa konsisten skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kemampuan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Dalam melakukan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 18.0 dengan uji statistic *Cronbanch Alpha* di mana variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbanch Alpha* > 0.06.¹¹

4. Teknik Analisis Data

¹⁰ Febri Endra Budi Setyawan, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Jawara, 2017).

¹¹ Setyawan.

Setelah memperoleh data yang diperlukan, maka akan dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Adapun tujuan analisa data adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari nilai rata-rata, sehingga dilakukan dengan uji *Man-Whitney*. Namun sebelum itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas. Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.¹² Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Teknik yang sering digunakan untuk uji normalitas adalah teknik-teknik uji *Lilieford*. Dalam menguji normalitas ini peneliti menggunakan perhitungan statistik pada program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 18.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.¹³ Jika sudah diketahui sebuah data distribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan. Uji homogen pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*, merupakan metode pengujian homogenitas varian yang hampir sama dengan uji *Bartlett*. Perbedaannya pada uji *Levene Statistic* yaitu data yang diuji tidak harus berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan perhitungan statistik pada program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 18.0.

c. Uji Hipotesis

Apabila sudah diketahui sebuah data bersifat homogen barulah dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisisnya yaitu mencari perbandingan dengan menggunakan tes. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik dikarenakan data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal. Maka dari itu dilakukannya uji *Man-Whitney* untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok penelitian tersebut. Uji *Man-Whitney* dilakukan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 18.0.

¹² Singgih Santoso, *Statistik Multivariat: Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

¹³ Yulingga Nanda Hanief and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

d. *Effect Size*

Analisis *effect size* bertujuan untuk melihat besarnya efek perbedaan atau hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (metode bercerita dengan gambar) terhadap variabel dependen (kemampuan komunikasi) dalam penelitian ini.¹⁴ Menghitung *effect size* menggunakan rumus *cohen's*.

C. Hasil dan Diskusi

1. Hasil

Data yang diuraikan pada penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yaitu kelompok *control* dan kelompok eksperimen. Kegiatan penelitian kelompok eksperimen menggunakan gambar untuk bercerita, sedangkan kelompok kontrol mengikuti RPPH yang dirancang oleh guru kelas untuk kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, *pre-test* dilakukan satu kali, lalu dilanjutkan dengan 3 kali *treatment* dan diakhiri dengan satu kali *posttest*. Hasil analisis data yang dilakukan, yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*.

Tabel. 2
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	Df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	.280	17	.001	.799	17	.002
<i>Post-Test</i> Eksperimen	.182	17	.137	.910	17	.100
<i>Pre-Test</i> Kontrol	.280	17	.001	.857	17	.014
<i>Post-Test</i> Kontrol	.116	17	.200*	.964	17	.707

Berdasar pada table 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data kelompok uji sebelum eksperimen ialah 0,002; yang lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi data kelompok post-test eksperimen ialah 0,100, lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi data kelompok pre-test control ialah 0,014, lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi data kelompok post-test control ialah 0,707, lebih besar dari 0,05. Distribusi data kelompok kotrol

¹⁴ Farida Kartini, *Edukasi Holistik Meningkatkan Self Efficacy Ibu Menghadapi Persalinan* (Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2021).

dan eksperimen tidak normal. Pada kelompok eksperimen dan kelompok post-test kontrol, data menunjukkan distribusi normal.

Tabel. 3
Hasil Uji Homogenitas Data Kelompok Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,349	1	32	,135

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, hasil uji komogenitas adalah nilai signifikansi 0,135 yang lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa nilai varians dari dua kelompok populasi data tersebut adalah sama (homogen).

Tabel. 4
Hasil Uji Homogenitas Data pada kelompok Pos-Test Eksperimen dan Pos-Test Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,301	1	32	,587

Berdasar pada tabel 4, hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah nilai signifikansi 0,587 yang lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa nilai varians dari dua kelompok populasi data tersebut ialah homogen (sama).

Tabel. 5
Hasil Uji Hipotesis
Test Statistics^a

	Hasil
Man-Whitney U	51.500
Wilcoxon W	204.500
Z	-3.262
Asymp.Sig. (2-tailed)	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 ^b

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) 0,001 kurang dari 0,05, dengan kesimpulan yang dapat diambil ialah terdapat perbedaan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Diakibatkan terdapat

perlakuan yang diberikan, yakni metode bercerita dengan gambar terhadap kemampuan komunikasi anak.

Sebelum mencari *Cohen's Effect Size*, hitung terlebih dahulu *Sspooled* (Sgabungan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{spooled} (S_{gab}) &= \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(17-1)142,279 + (17-1)104,779}{17 + 17 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(16)142,279 + (16)104,779}{32}} \\
 &= \sqrt{\frac{2276,464 + 1676,464}{32}} \\
 &= \sqrt{\frac{3952,928}{32}} \\
 &= \sqrt{123,529} \\
 &= 11,114 \\
 d &= \frac{X_t - X_c}{S_{spooled}} \\
 &= \frac{86,1765 - 76,1765}{11,114} \\
 &= \frac{10}{11,114} \\
 &= 0,899
 \end{aligned}$$

Tabel. 6

Tabel Interpretasi *Effect Size* Untuk Dua Grup

Nilai d	Interpretasi
$0 < d < 0,2$	Efek Rendah
$0,2 < d < 0,8$	Efek Sedang
$d > 0,8$	Efek Tinggi

(Adopted from Cohen 2007)

Berdasar pada hasil perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini di TK Negeri 01 Tiumang adalah 0,899 ($d > 0,8$), maka efeknya tergolong efek tinggi.

2. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai signifikansi data pada kelompok *pre-test* eksperimen adalah 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan data pada kelompok *pos-test* eksperimen adalah 0,100 di mana lebih

besar dari 0,05. Nilai signifikan data pada kelompok *pre-test* kontrol adalah 0,014 di mana lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan data pada kelompok *pos-test* kontrol adalah 0,707 di mana lebih besar dari 0,05. Pada kelompok *pre-test* eksperimen dan kontrol data berdistribusi tidak normal. sedangkan pada kelompok *pos-test* eksperimen dan kontrol data berdistribusi normal.

Kemudian pada hasil uji homogenitas, pada kelompok *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol nilai signifikansi 0,135 lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa nilai varians dari dua kelompok populasi data tersebut adalah sama (homogen). Pada kelompok *pos-test* eksperimen dan *pos-test* kontrol nilai signifikansi 0,587 lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan juga bahwa nilai varians dari dua kelompok populasi data tersebut adalah sama (homogen).

Pada hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat perbedaan pengaruh antara kegiatan metode bercerita dengan gambar dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Tiung. Perolehan *effect size* sebesar 0,899 di mana diartikan bahwa nilai ini termasuk kategori efek tinggi, dengan demikian metode bercerita dengan gambar memiliki pengaruh yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Setelah dilakukannya *treatment* yaitu metode bercerita dengan gambar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada hasil belajar dimana adanya peningkatan kemampuan komunikasi anak. Sesuai dengan indikator yang diobservasi pada penelitian ini terkait dengan peningkatan kemampuan komunikasi anak, pada saat melakukan kegiatan menggambar dan anak mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang di gambarnya. Gambar yang dibuat pada kegiatan ini disesuaikan dengan tema pembelajaran, yaitu alam semesta. Hal ini juga sesuai pada Kurikulum 2013, anak usia 5 hingga 6 tahun sudah dapat menggunakan kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan emosinya saat berkomunikasi.

Pada kelas eksperimen melakukan aktivitas pendidikan memakai tata cara menceritakan dengan foto untuk meningkatkan keahlian komunikasi anak. Aktivitas pendidikan dengan memakai tata cara menceritakan dengan media foto, membagikan pengalaman belajar yang unik, membangkitkan emosi, menginspirasi kegembiraan dan membawa beberapa tingkat kesenangan.¹⁵ Proses bercerita merupakan bentuk

¹⁵ Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A. Istri Ngurah Marhaeni, and Nyoman Tika, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran

pengalaman belajar bagi anak. Sebaliknya foto merupakan perlengkapan bantu yang bisa dijadikan sebagai penyalur pesan, guna memicu benak, perasaan, serta keahlian anak untuk belajar. Pelaksanaan media foto terbuat untuk membangkitkan rasa ketertarikan anak biar aktivitas pendidikan hendak jadi menarik, sehingga keahlian berdialog anak menjadi bertambah.¹⁶

Saat melaksanakan metode bercerita dengan gambar dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti membacakan cerita kepada anak terhadap gambar yang dibuat oleh peneliti sendiri. Hal ini juga merupakan contoh yang peneliti berikan kepada anak terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Saat peneliti membacakan cerita, peneliti mengajak anak untuk berkonsentrasi mendengarkan cerita yang dibacakan. Setelah selesai membacakan cerita, peneliti meminta anak untuk memberikan pendapatnya terhadap cerita yang disampaikan. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk menggambar sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah anak selesai menggambar, anak diminta untuk menceritakan terhadap gambar yang dibuat. Peneliti memberikan tanggapan terhadap cerita yang disampaikan anak berupa pertanyaan-pertanyaan. Selain itu peneliti juga meminta anak-anak yang lain untuk menanggapi, sehingga kemampuan anak untuk menyebutkan ide, memberikan pendapat dan mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan akan terasah. Hal ini membuat kemampuan komunikasi anak meningkat.

Saat dilakukannya kegiatan tersebut, didapatkan hasil dari penelitian ini bahwa adanya perbedaan skor kemampuan komunikasi anak antara kelompok eksperimen (B2) dan kelompok kontrol (B3). Pada kelompok eksperimen dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita dengan gambar dimana anak sangat antusias melakukannya, dikarenakan anak akan menggambar sesuai imajinasinya. Sedangkan pada kelompok kontrol melakukan kegiatan konvensional yaitu kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang ada. Pada kegiatan ini anak merasa cepat bosan karena kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan yang sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan

2012/2013,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014).

¹⁶ Ida Ayu Komang Sri Widiyanti, MS Ni Ketut Suarni, and Nice Maylani Asril, “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v3i1.6010>.

kemampuan komunikasi anak usia dini. Hal ini dikatakan karena terdapat perbedaan antara kemampuan komunikasi anak dikelompok eksperimen dengan penggunaan metode bercerita dengan gambar dengan kelompok kontrol yang melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang dirancang oleh guru di kelas tersebut. Berdasarkan nilai setelah pengukuran kelompok eksperimen didapatkan bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan kecenderungan meningkat dari 12,05 menjadi 17,23. Selanjutnya dari hasil perhitungan uji *Man-Whitney* ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,001, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Referensi

- Bahri, Syaiful. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Gandana, Gilar. *Komunikasi Terapeutik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Panduan Bagi Guru, Calon Guru, Dan Orang Tua*. 2nd ed. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2018.
- Kartini, Farida. *Edukasi Holistik Meningkatkan Self Efficacy Ibu Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2021.
- M., Desiani Natalina, and Gilar Gandana. *Komunikasi Dalam PAUD*. 2nd ed. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2018.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Nugraha, Ni Made Sri Astuti, A.A. Istri Ngurah Marhaeni, and Nyoman Tika. "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013." *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014).
- Payadnya, I Putu Ade Andre, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rahayu, Istihanah. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD." *JPGSD : Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2013).
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat : Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Setyawan, Febri Endra Budi. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Jawara, 2017.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak : Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Syukur, Abdul, and Meo Melianus Tefanai. "Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada PAUD Kelompok B." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v4i2.3577>.
- Widianti, Ida Ayu Komang Sri, MS Ni Ketut Suarni, and Nice Maylani Asril. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v3i1.6010>.
- Yulingga Nanda Hanief, and Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2017.